

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Oleh karena itu dengan beragama manusia dapat hidup dengan damai, tentram, aman dan bahagia. Agama juga menjadi perantara hubungan antara makhluk dengan pencipta-Nya, diwujudkan dari ibadah yang dikerjakannya dan dicerminkan dari sikap kesehariannya.

Indonesia mempunyai beragam agama yang dianut masyarakatnya, ada lima agama yang diakui di Indonesia, namun mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Islam merupakan agama universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, manusia lahir ke dunia membawa fitrah dari Allah swt. Manusia dilahirkan ke dunia dengan membawa naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada orang yang tidak beragama, sebenarnya itu tidak pantas karena mereka hanya korban dari lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama di lingkungan tersebut. Islam memerintahkan bahwa setiap orang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh tanggung jawab. Prinsip-prinsip keagamaan yang sudah diajarkan sejak kecil, remaja hingga dewasa dan pada akhirnya menutup mata, harusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan yang selalu berorientasi dan berhadapan dengan kemajuan

dibidang teknologi yang menjadikan bergesernya nilai-nilai keislaman serta akhlak bangsa dikehidupan sehari-hari.

Islam dalam melakukan penyebarannya dengan berdakwah di segala aspek, baik tauhid, ibadah dan akhlak. Melihat dunia di zaman sekarang yang serba modern ini, ditunjang dengan kemajuan teknologi yang merambah keseluruh dunia hingga ke pelosok-pelosok desa, maka yang harus dihadapi adalah sistem masyarakat yang lebih berpendidikan dan lebih canggih. Akan tetapi melihat keislaman yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, secara perlahan telah digeser oleh kemajuan zaman yang amat pesat, bahkan ada sebagian masyarakat yang melupakan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi umat Islam dan diterapkan dalam kehidupan, tetapi kemerosotan nilai Islam terjadi akibat masyarakatnya itu sendiri.

Mengingat semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi dan industrialisasi yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat dan merosotnya nilai keislaman, maka banyak pula kasus-kasus yang muncul dikalangan masyarakat khususnya orang dewasa, banyaknya penyimpangan akhlak saat ini dengan berbagai faktor yang melatar belakanginya, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar seperti tidak punya rasa empati terhadap orang lain, kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, tidak mempunyai toleransi, kurang mengontrol diri, tidak baik hati, dan tidak adil dalam suatu hal.

Persoalan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian, sebab akhlak menjadi pilar utama untuk pertumbuhan dan

perkembangan suatu bangsa. Begitu pentingnya akhlak, Nabi Muhammad Saw. diciptakan ke muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak, sehingga umat Nabi Muhammad Saw. mendapat penghargaan dari Allah Swt. yaitu *khaira ummah* yang artinya sebaik-baik umat. Oleh karenanya, penting sekali upaya-upaya pembinaan akhlak bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Sekarang ini, besar sekali jumlah penduduk di Indonesia berada dalam rentang usia dewasa. Jumlah yang besar ini sebagian besarnya adalah orang-orang dalam usia produktif, sebagian lainnya masih dapat diharapkan untuk berproduksi.

Pembentukan akhlak atau bimbingan akhlak bisa lebih ditujukan kepada orang dewasa karena mereka akan mempunyai keluarga dan merekalah yang akan membentuk akhlak generasi selanjutnya. Jika orang dewasa bisa memiliki akhlak yang diharapkan al-Qur'an dan hadis maka akan terbentuk akhlak yang terpuji pada masa generasi selanjutnya. Bagaimana agar tujuan tadi dapat dicapai, sangat tepat melalui bimbingan agama, bimbingan agama dari diri sendiri atau oleh orang lain. Hanya dengan bimbingan agama, apa yang dituju tadi dapat dicapai dengan baik. Bimbingan agama oleh orang lain bagi orang dewasa sepertinya sudah banyak yang tahu dan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Bimbingan yang terpenting bagi setiap manusia tidak terkecuali orang dewasa adalah tentang bagaimana seharusnya berakhlak. Karena pada masa dewasa merupakan dimana seseorang remaja atau bahkan anak-anak mencontoh perbuatan atau akhlak orang dewasa. Oleh karena itu, pentingnya bimbingan akhlak yang harus diberikan kepada orang dewasa, dengan ini pentingnya

bimbingan agama dalam memberikan bantuan kepada orang dewasa untuk menjalankan kehidupannya.

Bimbingan akhlak apabila dilakukan dengan segala kegiatan yang akurat sehingga dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik bila dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan bimbingan maka diperlukan metode-metode dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana, dan modern sehingga komunikasi menjadi lebih menarik dan berjalan dengan lancar dan baik.

Agar tercapainya bimbingan akhlak yang efektif maka perlunya tempat untuk memberikan dan menerima bimbingan agama secara rutin dan berkelanjutan. Banyak dimasyarakat kita yang melakukan bimbingan seperti lembaga pendidikan formal maupun non formal yang didalamnya terdapat bimbingan akhlak yang diberikan oleh ustadz atau guru yang mengajar. Biasanya lembaga pendidikan ini mengadakan biaya selama pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan bimbingan.

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistemika Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, maka pendidikan non formal menjadi salah satu alternatif menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat

diselenggarakan oleh lembaga khusus dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan di Indonesia.¹

Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru menjadi sebuah lembaga kampus yang ikut andil dalam menyediakan bimbingan akhlak dalam bentuk pendidikan non formal. Menyediakan mata kuliah dengan materi tentang akhlak dan memberikan bimbingan untuk membina akhlak mahasiswa yang semuanya merupakan orang dewasa. Program pembelajaran yang dapat ditempuh dengan D2 selama dua tahun ini merupakan solusi bagi orang dewasa yang ingin kuliah namun tidak berkesempatan untuk kuliah di perguruan tinggi. Hal menarik lainnya adalah Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru ini mahasiswanya pun dari berbagai kalangan, dari mahasiswa perguruan tinggi hingga orang lanjut usia semua belajar bersama diruangan kelas yang telah tersedia. Selain itu juga Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru memberlakukan biaya kuliah yang hanya dibayar dengan sholat lima waktu yang artinya Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru menggratiskan biaya selama kuliah, namun hanya membayar infaq di awal masuk perkuliahan.

Bimbingan yang dilakukan di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru merupakan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus di ruang kelas yang disediakan, dengan jumlah angkatan sebanyak enam angkatan sejak tahun 2017 dan jumlah mahasiswa mencapai 62 mahasiswa aktif. Semua mahasiswa yang mengikuti pembelajaran atau bimbingan di Kahfi El-Abrar

¹Dosen Pendidikan 2, Pengertian Pendidikan Non Formal, (Online) tersedia di <https://www.dosenpendidikan.co.id/pendidikan-non-formal/> diakses tanggal 25 Juni 2021.

Communication School Banjarbaru berusia orang dewasa mulai dari umur 21 hingga 55 tahun. Dalam hal ini pembimbing harus membawakan materi yang dapat dengan mudah diterima oleh mahasiswa yang berusia orang dewasa awal dengan orang dewasa akhir dan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Dengan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru sebagai wadah pembelajaran yang memberikan materi tentang akhlak. Penulis merasa perlu meneliti ini lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih jauh lagi pada proses bimbingan yang diberikan pada orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru. Hal yang ingin diteliti adalah materi dan metode bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru. Oleh karena itu, skripsi ini penulis beri judul BIMBINGAN AKHLAK UNTUK ORANG DEWASA DI KAHFI EL-ABRAR COMMUNICATION SCHOOL BANJARBARU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Apa saja materi yang diberikan pada bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru?
2. Bagaimana metode pelaksanaan bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru?

3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui materi yang diberikan pada bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru.
2. Mengetahui metode bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru.
3. Mengetahui faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dengan pengaruh bimbingan dalam pembinaan akhlak.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi/referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanahnya pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bagi aktivis dakwah khususnya seorang pembimbing dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan ceramah atau bimbingan agama sekaligus meningkatkan kinerja dan kualitas dalam aktivitas dakwah dan bimbingan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran terhadap orang dewasa, agar dapat memberikan dampak dan pengaruh yang baik dan positif terhadap kehidupan agama dan sosialnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

1. Bimbingan Akhlak

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang dosen kepada mahasiswa dengan materi akhlak yang dibungkus secara modern. Bimbingan yang diteliti adalah materi yang diajarkan dan metode yang diterapkan dalam bimbingan akhlak yang berlangsung. Untuk materi bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi tentang akhlak, baik itu akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Sedangkan metode bimbingan yaitu metode ceramah yang dapat digunakan dalam bimbingan, metode ceramah, metode

diskusi, metode tanya jawab dan metode keteladanan yang dilakukan secara berkelompok dan cara penyampaiannya secara langsung.

2. Orang Dewasa

Orang dewasa merupakan masa sesudah masa remaja dengan ditandai kematangan secara fisik dan psikis. Dalam penelitian ini orang dewasa yang dimaksud adalah orang yang pada usia 21-55 tahun.

Jadi, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dan metode apa yang digunakan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan akhlak untuk orang dewasa terhadap diri sendiri dan sesama manusia.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun atas lima bab yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori meliputi tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran, yaitu : bimbingan, akhlak, orang dewasa dan bimbingan akhlak untuk orang dewasa di Kahfi Communication School Banjarbaru.

BAB III : Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: data hasil penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup meliputi : Simpulan dan saran-saran.